

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Melalui Pendampingan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 26 Ampenan Dalam Penulisan Soal Pilihan Ganda Berbasis HOTS

I Nyoman Mastra

Kepala SD Negeri 26 Ampenan.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan Pendampingan klasikal dan individual dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru Kelas di SD Negeri 26 Ampenan dalam penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar. Berdasarkan beberapa kajian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan pendampingan klasikal dan individu dapat meningkatkan kompetensi Guru Kelas di SD Negeri 26 Ampenan dalam penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan melalui tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus dua pengamatan kegiatan kepala sekolah diperoleh skor rata-rata 4,67, pengamatan kegiatan guru memperoleh skor rata-rata 4,43 sedangkan hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda memperoleh skor rata-rata 94,41. Indikator keberhasilan untuk pengamatan/observasi $\geq 4,00$ dan nilai kerja individual $\geq 85,00$. Indikator keberhasilan telah terpenuhi. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dihentikan pada siklus kedua dengan hasil sangat memuaskan. Beberapa kendala/hambatan selama penelitian dapat diatasi dengan baik, sehingga dalam pencapaian indikator dengan cepat terpenuhi. Disarankan kepada kepala sekolah yang lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam upaya meningkatkan kompetensi kepala sekolah yang professional.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Pendampingan Klasikal dan individual.*

PENDAHULUAN

Sesuai kurikulum 2013 (kurtilas) bahwa pada standar penilaian, diharapkan para guru untuk mengembangkan instrument penilaian yang mengukur berfikir tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill/HOTS). Karena berfikir tingkat tinggi mendorong peserta didik untuk berfikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep yang lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal Recall.

Di SD Negeri 26 Ampenan, dalam menyusun soal penilaian proses maupun penilaian hasil belajar kecenderungan

mengukur ranah pengetahuan sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (Restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (Recite). Untuk mendapat gambaran riil kegiatan guru di SD Negeri 26 Ampenan dalam penyusunan soal sehari-hari menunjukkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar di kelas maupun kelas rendah (guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI), untuk mengetahui kualitas hasil belajar bagi peserta didiknya cenderung menggunakan soal bentuk uraian (essay) terstruktur dan atau dalam bentuk uraian tidak terstruktur. Hal itu dilakukan oleh guru dengan alasan bahwa membuat soal bentuk uraian lebih cepat dan lebih mudah bila dibandingkan dengan menyusun soal bentuk pilihan ganda. Soal dalam bentuk pilihan ganda cara membuatnya sulit dan sangat rumit, tetapi bagi peserta didik sangat cepat menjawabnya walaupun hasilnya masih belum sesuai dengan kunci jawaban yang diharapkan. Guru berpendapat membuat soal pilihan ganda membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi peserta didik mengerjakan cepat selesai dalam waktu yang

relatif singkat, sedangkan membuat soal bentuk uraian sangat cepat selesai tetapi peserta didik mengerjakannya membutuhkan waktu yang relatif lama.

Adapun faktor penyebab rendahnya kompetensi guru kelas dalam penyusunan soal berbentuk pilihan ganda antara lain: 1) belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang materinya khusus tata cara penyusunan soal bentuk pilihan ganda berbasis HOTS, 2) kepala sekolah belum pernah mengadakan bimbingan khusus tentang tata cara penyusunan sola pilihan ganda yang sesuai dengan kaidah penyusunan soal yang baik dan benar, 3) kegiatan KKG tidak pernah membahas tentang sistem penilaian yang terfokus pada tata cara penyusunan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, 4) guru berpendapat menyusun soal bentuk uraian lebih mudah dan cepat selesai bila dibandingkan dengan membuat soal bentuk pilihan ganda.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam penyusunan soal pilihan ganda berbasis HOTS sesuai dengan kaidah yang berlaku. Salah satu solusi solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengadakan pendampingan bagi guru kelas (kelas I, II, III, IV, V, VI) dalam penyusunan soal pilihan ganda berbasis HOTS sesuai dengan kaidah yang berlaku. Ada beberapa keunggulan pelaksanaan pendampingan yaitu : 1) permasalahan yang rumit bisa menjadi sederhana, 2) pekerjaan yang sulit bisa menjadi mudah, 3) menjalin tali persaudaraan, persahabatan, dan silaturahmi antara sesama guru dan dengan kepala SD Negeri 26 Ampenan, dan 4) proses pembelajaran menjadi bermakna sebagai dampak positif dari tersusunnya soal bentuk pilihan ganda sesuai dengan kaidah.

Untuk menjawab wacana diatas maka dipandang perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi kepala SD Negeri 26 Ampenan dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi guru Kelas Melalui Pendampingan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 26

Ampenan Dalam Penyusunan Soal Pilihan Ganda Berbasis HOTS”. Judul ini sudah sangat sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada guru kelas/guru mata pelajaran/bidang studi di SD Negeri 26 Ampenan.

Rumusan Masalah

Apakah pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam penyusunan soal pilihan ganda berbasis HOTS Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 26 Ampenan?

Tujuan Penelitian

untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam penyusunan soal pilihan ganda berbasis HOTS Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 26 Ampenan.

Manfaat Penelitian

- Bagi kepala sekolah : Penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka melaksanakan pendampingan bagi guru kelas di SD Negeri 26 Ampenan dalam penyusunan soal bentuk pilihan ganda berbasis HOTS.
- Bagi guru kelas : Penelitian ini sangat bermanfaat upaya meningkatkan kompetensi dalam penyusunan soal bentuk pilihan ganda berbasis HOTS, sehingga diharapkan menjadi guru yang profesional dibidangnya masing-masing sesuai dengan kelas yang diampunya.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Guru.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tujuan keprofesionalan. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan jenjang pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 14 Tahun 2005).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sudirman, 1996 : 123).

Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus mampu berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga professional dan betul-betul professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru yang berdedikasi untuk kepentingan pelajar tentu tidak akan menuruti kecendrungan modalitasnya di dalam mengajar tetapi akan memperhatikan modalitas pelajarannya di dalam belajar (Suparta-Herry Noer My 2003:168). Pendapat ini mengisyaratkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, harus mengidentifikasi karakteristik pendidiknya dalam proses pembelajaran dan dalam menentukan ketuntasan hasil belajar dengan sistem penilaian yang mencerminkan karakteristik peserta didik dan pemberian soal-soal yang bervariasi seperti soal kajian, pilihan ganda, jawab singkat dan penilaian yang bersifat affektif dan psikomotor.

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah upaya peningkatan kemampuan Guru Kelas dalam penyusunan soal pilihan ganda, di SD Negeri 26 Ampenan yang dilakukan melalui pendampingan yang dilaksanakan secara klasikal maupun kelompok kecil (individual).

Kisi-Kisi dan Soal Pilihan Ganda

Kisi-kisi dapat didefinisikan sebagai matrik informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis dan merakit soal menjadi tes. Dengan menggunakan kisi-kisi, penulis soal akan dapat menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes dan perakitan tes akan mudah menyusun perangkat tes. Beberapa paket tes yang memiliki tingkat kesulitan, kedalaman materi, dan cakupan materi sama (paralel) akan mudah dihasilkan hanya

Format kisi-kisi penyusunan soal memuat identitas kisi-kisis dan matrik spesifikasi rumusan butir soal. Identitas kisi-kisi minimal memuat nama satuan pendidikan, mata pelajaran/program studi, kurikulum, alokasi waktu, dan jumlah serta bentuk soal, sedangkan matrik spesifikasi setidaknya mencakup kompetensi dasar (KD),

materi, kelas/semester, bentuk soal dan nomor soal.

• Bentuk Soal Pilihan Ganda

Dalam buku panduan penyusunan soal pilihan ganda yang diterbitkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan BALITBANG – DEPDIKNAS tahun 2007 menguraikan secara rinci tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan bentuk soal pilihan ganda sebagai berikut:

1. Bentuk Soal Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Konstruksinya terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri dari kunci dan pengecoh. Kunci jawaban harus merupakan jawaban benar atau paling benar sedangkan pengecoh merupakan jawaban tidak benar, namun daya jebaknya harus berfungsi, artinya peserta didik memungkinkan memilihnya jika tidak menguasai materinya.

Soal pilihan ganda dapat dskor dengan mudah, cepat dan memiliki objektivitas yang tinggi, mengukur berbagai tingkatan kognitif, serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas dalam suatu tes. Bentuk ini sangat tepat digunakan untuk ujian skala besar yang hasilnya harus segera di umumkan, seperti ujian nasional, ujian akhir sekolah, dan ujian seleksi pegawai negeri. Hanya saja, untuk menyusun soal pilihan ganda yang bermutu perlu waktu lama dan biaya cukup besar, disamping itu, penulis soal akan kesulitan membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi, terdapat peluang untuk menebak kunci jawaban, dan peserta mudah mencotek kunci jawaban. Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (Stem) dan pilihan jawaban (Option). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (Distractor).

Dalam penyusunan soal tes tertulis, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah penyusunan soal dilihat dari segi materi, konstruksi, maupun bahasa. Selain itu soal yang dibuat hendaknya menuuntut penalaran yang tinggi.

2. Kaidah Penyusunan Soal Pilihan Ganda

Dalam menulis soal pilihan ganda harus memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:

❖ Materi

1. Soal harus sesuai dengan indikator.
2. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.
3. Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.

❖ Konstruksi

1. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
2. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
3. Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban benar.
4. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
5. Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
6. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “semua pilihan jawaban siatas salah”, atau “semua pilihann jawaban diatas benar”.
7. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau kronologinya.
8. Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
9. Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

❖ Bahasa

1. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
2. Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal digunakan untuk daerah lain atau nasional.
3. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.
4. Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

3. Kartu Soal

Kartu soal bentuk pilihan ganda ada beberapa model/variasi, dalam penelitian ini kartu soal pilihan ganda adalah sebagai berikut :

KARTU SOAL											
Jenis Sekolah : _____		<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">PENYUSUN SOAL</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nama :</td> <td>_____</td> </tr> <tr> <td>Sekolah :</td> <td>_____</td> </tr> <tr> <td>Tanda Tangan :</td> <td>_____</td> </tr> </tbody> </table>		PENYUSUN SOAL		Nama :	_____	Sekolah :	_____	Tanda Tangan :	_____
PENYUSUN SOAL											
Nama :	_____										
Sekolah :	_____										
Tanda Tangan :	_____										
Mata Pelajaran : _____											
Bahan Kls/Smt : _____											
Bentuk Soal : _____											
Tahun Ajaran : _____											
Aspek yang diukur : _____											
Kompetensi Dasar	Buku Sumber	Rumusan Butiran Soal	Kunci :								
	No. Soal										
Materi											
Indikator											

Pendampingan Klasikal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendampingan/bimbingan artinya memberikan petunjuk/penjelasan cara mengerjakan sesuatu, sedangkan kelompok artinya kumpulan (tentang orang, binatang dll). Pendapat lain mengatakan bahwa pendampingan klasikal merupakan salah satu usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah (Hartinah, 2009 : 12). Sedangkan kelompok adalah untuk melangsungkan hidupnya karena dengan kelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan, mengembangkan diri, mengembangkan potensi serta aktualisasi dri (Yusuf, 1998 : 69 dalam Hartinah, 2009 : 20).

Pendampingan klasikal dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah memberikan petunjuk dan arahan kepada 6 (enam) orang Guru Kelas di SD Negeri 26 Ampenan dalam penyusunan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penyusunan soal pilihan ganda berbasis HOTS.

Pendampingan Individual

Pendampingan individual artinya seorang pembimbing menghadapi seorang klien (si terbimbing). Mereka berdiskusi untuk pengembangan diri klien, kemudian merencanakan upaya-upaya bagi diri klien yang terbaik baginya (Sofyan S, 2007 : 15). Ini mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pendampingan secara individual/perorangan dilaksanakan dalam bentuk diskusi terhadap permasalahan-permasalahan yang hendak dipecahkan oleh seseorang selanjutnya

merencanakan tindakan yang tepat dalam upaya pemecahan permasalahan yang dihadapinya.

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini yang dimaksud dengan pendampingan individual adalah seorang Kepala Sekolah memberikan arahan, petunjuk dan trik-trik-trik yang tepat kepada 6 (enam) orang Guru Kelas di SD Negeri 26 Ampenan dalam upaya meningkatkan kompetensinya dalam pembuatan kisi-kisi dan penyusunan soal pilihan ganda berbasis HOTS sesuai dengan kaidah penyusunan soal pilihan ganda. Produktifitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya (Mulyasa, 2006 : 74). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan unjuk kerja adalah 6 (enam) Guru Kelas dalam penyusunan soal pilihan ganda yang dilakukan secara individu dan terbimbing oleh Kepala Sekolah selaku peneliti. Produknya berupa kartu soal pilihan ganda yang sudah diisi dengan baik dan benar sesuai kaidah penyusunan soal pilihan ganda.

HOTS Pada Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Seiring dengan implementasi kurikulum 2013, diharapkan adanya perubahan paradigma pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai ujung tombak perubahan dapat mengubah pola pikir dan strategi pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran. Terciptanya manusia Indonesia yang produktif, kreatif dan inovatif dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di berbagai lingkup dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran dengan memberdayakan untuk berfikir tingkat tinggi (*high order thinking*). Kurikulum 2013 telah mengadopsi taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dimulai dari level mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan

mencipta. Karena tuntutan Kurikulum 2013 harus sampai pada taraf mencipta, maka siswa harus terus menerus dilatih untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Pemberian materi Sains disesuaikan dengan hakikatnya yaitu sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah, sehingga diharapkan akan terbentuk juga sikap ilmiah pada siswa. Penerapan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*), belajar penemuan (*Discovery/ inquiry*) menjadi peluang bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level HOTS (*Higher order thinking skill*). Pada prakteknya, penerapan pembelajaran HOTS bukan hal yang mudah dilaksanakan oleh guru. Disamping guru harus benar-benar menguasai materi dan strategi pembelajaran, guru pun dihadapkan pada tantangan dengan lingkungan dan *intake* siswa yang diajarnya. Adapun karakteristik pembelajaran pada HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*) yaitu:

- Berfokus pada pertanyaan
- Menganalisis / menilai argumen dan data
- Mendefinisikan konsep
- Menentukan kesimpulan
- Menggunakan analisis logis
- Memproses dan menerapkan informasi
- Menggunakan informasi untuk memecahkan masalah

Soal-soal HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*) bukan berarti soal yang sulit, redaksinya panjang dan berbelit-belit sehingga banyak membuang banyak waktu membacanya dan sekaligus memusingkan siswa, tetapi soal tersebut disusun secara

proporsional dan sistematis untuk mengukur Indikator Ketercapaian Kompetensi (IKK) secara efektif serta memiliki kedalaman materi sehingga siswa pun terangsang untuk menjawab pertanyaan dengan baik.

HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*) menunjukkan pemahaman terhadap informasi dan bernalar (*reasoning*) bukan hanya sekedar mengingat informasi. Guru tidak hanya menguji ingatan, sehingga kadang-kadang perlu untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan siswa menunjukkan pemahaman terhadap gagasan, informasi dan memanipulasi atau menggunakan informasi tersebut. Teknik kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam bentuk menjawab pertanyaan-pertanyaan inovatif.

Kerangka Konseptual

Hubungan antara variabel tindakan dan variabel harapan. Dalam hal ini adalah pelaksanaan pendampingan klasikal dan perorangan dengan kompetensi Guru Kelas dalam penyusunan soal pilihan ganda. Pelaksanaan bimbingan direncanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus ada satu pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pendampingan secara klasikal yang dipusatkan di SD Negeri 26 Ampenan, sedangkan pendampingan secara individual dilaksanakan pada saat kerja kelompok kecil, peneliti membimbing satu persatu secara bergiliran sampai ke 6 (enam) guru kelas secara adil dan merata memperoleh perhatian. Apabila pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai, maka pendampingan dilanjutkan pada siklus berikutnya tetapi bilamana indikator keberhasilan sudah tercapai maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Hipotesis Penelitian.

Pelaksanaan pendampingan klasikal dan kelompok dapat meningkatkan kompetensi Guru Kelas di SD Negeri 26 Ampenan dalam penyusunan soal pilihan ganda berbasis HOTS “.

METODE PENELITIAN

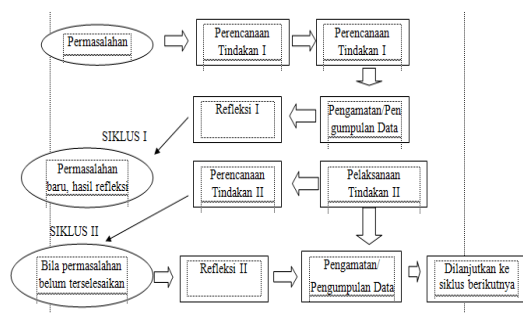
Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 26 Ampenan, dengan jumlah peserta 6 (enam) orang Guru Kelas yang merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah selaku peneliti.

Jenis tindakan dan dampak yang diharapkan

- Jenis tindakan ; pendampingan penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal, bagi Guru Kelas yang menjadi tanggung jawab dalam peningkatan kompetensi.
- Dampak yang diharapkan ; meningkatkan kompetensi Guru Kelas di SD Negeri 26 Ampenan dalam penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi.

Perencanaan Tindakan

1. Menyampaikan materi yang berkaitan dengan penyusunan soal pilihan ganda berbasis HOTS yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal. Untuk kisi-kisi soal komponennya terdiri atas : 1) identitas, 2) Standar kompetensi, 3) Kompetensi Dasar, 4) Kelas/Semester, 5) materi pokok, 6) nomor soal, 7) Rumusan soal, sedangkan kartu soal pilihan ganda komponennya terdiri atas : 1) identitas, 2) Kompetensi Dasar, 3) Materi, 4) Indikator, 5) buku sumber, 6) nomor soal, 7) rumusan butir soal, dan ke 8) kunci jawaban.
2. Skenario pelaksanaannya.
Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, langkah yang akan diambil adalah melalui siklus. Masing-masing siklus menggambarkan proses pendampingan penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal, sesuai dengan proses pendampingan klasikal dan individual. Adapapun skenario pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi diskripsi tindakan yang akan dilakukan meliputi pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, termasuk didalamnya langkah-langkah pelaksanaan atau praktik kekepala sekolah di sekolah dalam setiap siklus (Suhanjono, 2009:31). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendampingan penyusunan soal pilihan ganda yang diarahkan dengan penyusunan kisi-kisi soal bagi semua Guru Kelas di SD Negeri 26 Ampenan dengan berpedoman dengan perencanaan yang telah ditetapkan selama proses pendampingan.

Evaluasi Dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (Nana Sudjana, 2009:39). Kegiatan nyata adalah; a) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan diskusi yang terfokus pada penyusunan soal pilihan ganda dengan didahului melakukan penyusunan kisi-kisi soal, b) membandingkan hasil kerja individual dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Tindakan.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) tahap. Tahap pertama berupa pendampingan klasikal yang dipusatkan di SD Negeri 26 Ampenan, sedangkan tahap kedua yaitu pendampingan individual yang dilakukan saat pelaksanaan kerja kelompok.

SIKLUS I

Perencanaan Tindakan

- 1.1. Menyusun materi pendampingan
- 1.2. Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang

dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP)

- 1.3. Menyusun instrument observasi Kepala Sekolah dan observasi guru
- 1.4. Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- 1.5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap I :

Peneliti mengadakan pendampingan secara berkelompok yang kegiatannya adalah :

Menyampaikan materi tentang kaidah-kaidah penyusunan soal pilihan ganda yang diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal.

- 2.1. Melaksanakan diskusi kelompok hasil penyusunan kisi-kisi dan soal pilihan ganda.
- 2.2. Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- 2.3. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- 2.4. Memberikan penguatan/reward
- 2.5. Memberikan tugas individual.

Tahap II

Peneliti melakukan pendampingan secara individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendatangi guru pada saat kerja dalam kelompok kecil dalam penyusunan soal pilihan ganda.

Pengamatan/pengumpulan Data

- 1.1. Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- 1.2. Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan soal pilihan ganda.
- 1.3. Menilai hasil kerja guru secara individual

Refleksi

- 1.1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
- 1.2. Pengolahan data hasil penelitian
- 1.3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- 1.4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- 1.5. Rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya

hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik).
2. Hasil kerja guru secara individual dalam penyusunan soal pilihan ganda minimal 85% dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata $\geq 85,00$ (kategori tuntas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyiapkan materi pendampingan dalam bentuk power point yang isinya terfokus pada cara penyusunan kisi-kisi soal dan cara penulisan soal pilihan ganda berbasis HOTS dengan memperhatikan 16 (enam belas) butir/item sesuai petunjuk dari Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) tahun 2007 tentang panduan penulisan soal pilihan ganda. Kegiatan selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) dengan skenario pendampingan secara klasikal dan pendampingan secara individual. Pada kegiatan pendampingan klasikal peneliti memberikan tugas kepada ke 6 (enam) Guru Kelas dengan rincian sebagai berikut: 1) satu kelompok yang beranggotakan 3 (tiga) orang guru menyusun kisi-kisi dan soal kelas I, II, Dan III, kelompok yang satu kelas IV, V dan VI.

Jenis instrumen yang dibuat oleh peneliti yaitu instrumen pengamatan untuk kepala sekolah selaku peneliti yang menggambarkan aktivitas peneliti selama melakukan proses pendampingan klasikal dan individual. Sedangkan instrument pengamatan untuk peserta (guru) di fokuskan pada aktivitas selama melakukan kerjasama/diskusi kelompok dengan sesama anggota kelompok maupun antar anggota kelompok lain. Jadwal kegiatan pendampingan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Agustus 2018 bertempat di SD Negeri 26 Ampenan yang berlangsung dari pukul 09.00 s/d 13.00 wita. Pada tahap pendampingan klasikal peneliti menyampaikan materi tentang tata cara penulisan soal pilihan ganda

berbasis HOTS sesuai kaidah penyusunan soal yang berlaku. pendampingan individual dilaksanakan pada saat peserta bekerja dalam kelompok kecil secara bergiliran semua guru dibimbing satu persatu.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti mengumpulkan 6 (enam) Guru Kelas SD Negeri 26 Ampenan dari pukul 09.00 – 13.00 wita. Pada pertemuan klasikal ini peneliti menyampaikan materi pendampingan dengan berbagai strategi dan metode terkait dengan penyusunan kisi-kisi dan tata cara penulisan soal pilihan ganda dengan berpedoman pada kaidah penulisan soal pilihan ganda berbasis HOTS. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan diskusi kelompok/kerja kelompok untuk menyusun kisi-kisi soal. Peserta dibagi menjadi 2 (dua) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 3 (tiga) orang. Kelompok I membuat kisi-kisi dan soal pilihan ganda materi kelas I, II, Dan III, tiap-tiap anggota kelompok membuat 2 (dua) soal sesuai dengan 16 (enam belas) aspek sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda berbasis HOTS. Kelompok II membuat kisi-kisi dan soal materi kelas IV, V dan VI.

Pada akhir pendampingan klasikal maupun individual peneliti memberikan tugas secara individual kepada semua guru peserta pendampingan. Bentuk tugas individual itu adalah menyempurnakan soal pilihan ganda berbasis HOTS sesuai kisi-kisi yang sudah di susun bersama, Bagi guru yang belum selesai mengerjakan tugas dilanjutkan di luar jam pendampingan secara berkelompok.

Pengamatan/Pengumpulan Data

Observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,42, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, dan hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda berbasis HOTS memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,48.

Refleksi

Peneliti merenung atas data hasil observasi maupun data hasil kerja secara individual dalam penulisan soal pilihan ganda. Pada kegiatan pengamatan guru selama proses pendampingan klasikal maupun individual belum ada guru yang

dinyatakan tuntas Selebihnya masih dibawah rata-rata yang diharapkan. Begitu juga dalam perolehan nilai rata-rata hasil kerja individual belum ada satu orang guru pun yang sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Perencanaan tindakan

Pada kesempatan ini peneliti menyiapkan materi pendampingan yang lebih difokuskan pada kegiatan remidi/perbaikan terhadap hasil perolehan pada siklus I, dilanjutkan dengan penajaman materi tentang kaidah penulisan soal pilihan ganda yang dijelaskan secara rinci disertai dengan pemberian contoh konkrit soal pilihan ganda yang memenuhi syarat sesuai dengan 16 (enam belas) butir kaidah penulisan soal yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti membuat skenario pelaksanaan diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok. Instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru masih tetap mengacu pada instrumen yang disusun pada siklus sebelumnya. Penekanannya adalah pada tingkat pemahaman kepala sekolah maupun guru sehingga dalam pelaksanaan proses pendampingan maupun diskusi kelompok lebih optimal. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda sama dengan instrumen sebelumnya. Penekannya adalah tingkat pemahaman peserta pendampingan agar dalam penulisan soal pilihan ganda pada siklus II ini lebih baik dan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I agar dapat diminimalkan. Jadwal kegiatan pendampingan secara klasikal maupun individual dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 2018 dari pukul 09.00 – 13.00 wita bertempat di SD Negeri 26 Ampenan.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tetap dipusatkan di SD Negeri 26 Ampenan pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 2018 dari pukul 09.00 – 13.00 wita dengan urutan kegiatan sebagai berikut : 1) peneliti mengklarifikasi hasil kerja individual pada siklus I sekaligus diadakan perbaikan dan penyempurnaan sebagaimana yang telah dicantumkan dalam penulisan soal pilihan

ganda sesuai kaidah yang baik dan benar, 2) kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan secara individual tetapi pelaksanaannya didiskusikan dengan teman sekelompoknya dibawah pendampingan kepala sekolah selaku peneliti, 3) pada saat peserta bekerjasama dalam kelompok peneliti berkeliling mengadakan pengamatan dan pendampingan secara bergiliran, 4) selama proses pendampingan peneliti memberikan penguatan kepada semua guru baik yang mampu mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat maupun guru yang mengerjakan tugas agak lamban dan perlu pendampingan khusus, 5) pada akhir pendampingan peneliti mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya dihadapan peserta secara bergiliran sampai ke 2 kelompok semua tampil mempersentasikan hasil kerjanya.

Pengamatan/pengumpulan data

Observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,67, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,43, dan hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda berbasis HOTS memperoleh nilai rata-rata sebesar 94,41.

Refleksi

Hasil renungan terhadap perolehan skor dalam pengamatan maupun perolehan nilai hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda pada siklus II ini mengalami peningkatan yang tajam dan sangat signifikan. Pada semua data dari instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru mengalami peningkatan., hal ini disebabkan karena kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I telah diminimalkan terutama pada pelaksanaan pendampingan secara klasikal maupun pendampingan secara individual.

Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dihentikan pada siklus II dengan hasil sangat memuaskan. Selanjutnya peneliti segera membuat draf penyusunan laporan terhadap apa yang telah dilakukan selama penelitian dari kegiatan perencanaan sampai hasil akhir dari seluruh kegiatan penelitian ini. Secara rinci, sederhana, dan mudah difahami

oleh semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

Pembahasan

Peneliti telah menyiapkan semua materi yang berhubungan dengan pendampingan penulisan soal pilihan ganda, menyusun Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) tentang scenario pendampingan penulisan soal pilihan ganda, menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru, ada kendala yang dihadapi dalam tahapan ini. Solusi yang dilakukan yaitu dengan menelaah ulang maksud dan tujuan diadakan penelitian tindakan sekolah (PTS) sebagaimana yang telah dituliskan dalam proposal.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan pendampingan secara klasikal dan individual yang dimulai pukul 09.00 sampai pukul 13.00 wita terpusat di SD Negeri 26 Ampenan bisa berjalan tetapi tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, penyebabnya adalah ketika pendampingan dimulai tepat pukul 09.00 masih ada peserta yang belum hadir. Solusinya peneliti terpaksa mengulang materi pendampingan secara sepiantas agar peserta yang terlambat hadir mengetahui isi materi pendampingan. Hasilnya semua materi telah disampaikan kepada semua peserta pendampingan.

Pada saat pelaksanaan diskusi kelompok yang membahas tentang penyusunan kisi-kisi soal dan dilanjutkan dengan penulisan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar, terdapat kendala yaitu masih ada beberap peserta yang bingung tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Factor penyebabnya karena tingkat pemahaman guru tidak merata, ada yang lansung memahami dan ada yang masih lamban menerima tugas yang harus dilakukan yang berdampak molornya kegiatan. Solusinya peneliti menjelaskan pelan-pelan tugas apa yang harus dikerjakan secara individual oleh guru peserta pendampingan. Hasilnya semua guru telah memahami apa yang harus dilakukan selama proses kerja kelompok dan kerja individual dalam kelompok kerja masing-masing.

Pengamatan/pengumpulan data

Hasil observasi kepala sekolah diperoleh skor rata-rata (3,42), sementara indikator kinerja mengharapkan mendapat skor rata-rata ($\geq 4,00$), sementara perolehan skor rata-rata observasi guru adalah (3,50). Ini artinya belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu ($\geq 4,00$). Sedangkan hasil kerja secara individual dalam penulisan soal pilihan ganda yang sesuai kaidah penulisan soal pilihan ganda berbasis HOTS di peroleh nilai rata-rata adalah (80,48), sementara indikator keberhasilan proses bimbingan individual dinyatakan telah berhasil jika perolehan nilai rata-rata ($\geq 85,00$).

Hasilnya kepala sekolah bersama guru menyepakati bahwa pada siklus berikutnya akan datang tepat waktu dan akan melakukan diskusi kelompok/ kerja kelompok dengan bersungguh-sungguh sehingga indikator keberhasilan yang telah direncanakan terpenuhi dengan baik.

Refleksi

Hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (3,42) sementara hasil observasi guru memperoleh skor (3,50) dan hasil nilai rata-rata kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda adalah 80,48. Dari ketiga perolehan data hasil penelitian pada siklus I masih belum memenuhi target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Jenis tindakan yang akan dilakukan dalam proses pendampingan secara klasikal antara lain: 1) pengamatan yang berkesinambungan, 2) pendampingan secara klinis, 3) pemanfaatan waktu yang efektif. Sedangkan tindakan nyata yang dilakukan oleh peneliti dalam pendampingan individual antara lain: 1) memperbaiki hasil kerja yang masih belum sempurna, 2) berbicara yang santun selama pendampingan, dan 3) memberikan penguatan yang positif dan bersifat membimbing. Tindakan nyata itu perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dan kelas rendah di SD Negeri 26 Ampenan demi terwujudnya system penilaian yang valid dan reliable.

SIKLUS II

Perencanaan Tindakan

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat perencanaan refleksi hasil perolehan data pada siklus I yang disampaikan di depan seluruh guru peserta pendampingan. Dalam kegiatan ini peneliti tidak mengalami kendala, semua berjalan lancar. Aspek-aspek yang merupakan kesalahan guru dalam mengerjakan tugas individual diperbaiki dan disempurnakan melalui forum Tanya jawab selama penyampaian materi refleksi.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan bimbingan secara klasikal maupun individual pada siklus II ini diawali dengan kegiatan refleksi perolehan hasil pada siklus I dilanjutkan dengan penyampaian materi pendampingan dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok/kerja kelompok penulisan soal pilihan ganda sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat terlebih dahulu.

Pengamatan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil observasi kepala sekolah pada siklus II mencapai skor rata-rata (4,67) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,00$), sedangkan hasil observasi guru mencapai skor rata-rata (4,43) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,00$) dan hasil nila rata-rata yang dicapai oleh peserta pendampingan penulisan soal pilihan ganda adalah (94,41) dari indicator keberhasilan ($\geq 85,00$).

Refleksi

Hasil pengamatan terhadap kepala sekolah selaku peneliti yang dilakukan oleh observer memperoleh skor rata-rata (4,67 dan indikator keberhasilan $\geq 4,00$, sementara hasil pengamatan terhadap efektifitas guru peserta pendampingan pada kegiatan diskusi kelompok diperoleh skor rata-rata (4,43) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$, sedangkan niali rata-rata hasil kerja secara individual dalam penulisan soal pilihan ganda adalah (94,41) dari indikator keberhasilan $\geq 85,00$.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) diakhiri pada siklus II sesuai dengan rencana yang telah di terangkan pada proposal. Hal-hal yang mengandung nilai positif dan

mampu meningkatkan kompetensi guru kelas perlu terus dilakukan dalam rangka perwujudan kepala sekolah yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

KESIMPULAN

Kompetensi Guru Kelas di SD Negeri 26 Ampenan dalam penulisan soal pilihan ganda berbasis HOTS yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal bentuk pilihan ganda dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan secara klasikal dan secara individual. Peningkatan kompetensi dimaksud di dukung oleh data hasil penelitian sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Observasi Kepala sekolah	3,42	4,67	Meningkat
2.	Observasi Guru	3,50	4,43	Meningkat
3.	Kerja Individual	80,48	94,41	Meningkat

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Melalui Pendampingan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 26 Ampenan Dalam Penulisan Soal Pilihan Ganda Berbasis HOTS” dinyatakan “BERHASIL”, penelitian dihentikan pada siklus II.

SARAN

Kepala sekolah sejawat, diharapkan untuk mengadakan penelitian yang sama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru yang menjadi binaannya terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru mata pelajaran. Pelaksanaan penelitian itu diharapkan mengacu pada hasil yang telah diperoleh oleh kepala sekolah SD Negeri 26 Ampenan dalam penulisan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda berbasis HOTS. Dalam penelitian itu peneliti mengadakan pendampingan secara klasikal maupun secara individual terhadap 6 (enam) Guru Kelas di SD Negeri 26 Ampenan..

Kepada Guru Kelas yang terlibat dalam penelitian ini agar mampu mengaplikaasikan dalam proses pembelajaran

di kelas senyatanya dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, maupun ujian sekolah. Selain itu diharapkan guru sebagai peserta pendampingan, pasca mengikuti kegiatan mampu menularkan kepada guru mata pelajaran lain tentang tata cara penulisan soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penulisan soal yang baik dan benar, didahului dengan penyusunan kisi-kisi soal pilihan ganda berbasis HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018, dalam <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/mengintegrasikan-higher-order-of-thinking-skill-hots-pada-pembelajaran-sains-di-sd/>, pada tanggal 13 Juli 2018, pukul 9.55 wita
- Arikanto, S, 2006, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2007, Panduan Penulisan Soal Pilihan Ganda, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang.
- Depdiknas, 2001, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartinah, S, 2009, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, Bandung: Pelita Aditama.
- Kementerian Nasional, 2011, Pedoman Kegiatan, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar.
- Kementerian Nasional, 2011, Buku Kerja Kepala sekolah Sekolah, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Nana Sudjana, 2009, Penelitian Tindakan Kekepala sekolah Konsep Dan Aplikasinya Bagi Kepala sekolah Sekolah, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian
- Radno Harsanito, 2007, Pengelolaan Kelas Yang Dinamis, Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa, Yogyakarta: Kanisius.
- Suhardjono, 2006, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardjono, 2009, Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardjono, dkk, 2012, Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Sardiman, 1996, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru, Jakarta: Ocafindo.
- Suparta-Harry Noer Aly, 2003, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Amisscd.
- Sofyans, 2007, Konseling Individual Teori Dan Praktik, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- User Usman, 2001, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiriatmadja, 2007, Metode Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah Sekolah, Jakarta: Dirjen PMPTK